

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI AGROWISATA
HOLTIKULTURADI KECAMATAN MODOINDING
KABUPATEN MINAHASA SELATAN
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Yosua H. W. Wagey

NPP. 29.1703

Asdaf Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: yosuawagey1@gmail.com

ABSTRACT

Modoinding is a very large agricultural area and the main commodity is horticultural agriculture. People who live in Modoinding Sub-district, apart from agricultural products, will certainly help their economy if this agro-tourism destination can develop properly and can be noticed. The purpose of this study was to find out and analyze the role of the local government of South Minahasa Regency, especially the Tourism Office in an effort to develop horticultural agro-tourism destinations in Modoinding District. This study uses a qualitative descriptive method with an inductive approach and role analysis according to Copper Theory. Data collection techniques were carried out by interviewing 9 informants, observation and documentation. The findings obtained by the authors in this study are that there are still obstacles related to physical development, budget, and facility problems. The Tourism Office is still not playing a role in the development of horticultural agro-tourism destinations in Modoinding District, South Minahasa Regency, North Sulawesi Province. To maximize the role of the Tourism Office, it is advisable to pay more attention to horticultural agro-tourism destinations in Modoinding sub-district and their facilities and infrastructure, support between agencies, provide land and seeds, involve local people in developing horticultural agro-tourism destinations, and further develop agro-tourism destinations that were initially only as a natural tourism area, it becomes an agricultural education area for visitors.

Keywords: Development, Tourism, Agrotourism, Horticulture, Creative Economy

ABSTRAK

Modoinding merupakan daerah pertanian yang sangat luas dan yang menjadi komoditas utamanya adalah pertanian jenis holtikultura. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Modoinding sendiri selain dari hasil tani tentu akan terbantu perekonomiannya jika destinasi agrowisata ini dapat berkembang dengan baik dan dapat di perhatikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui dan menganalisis peran pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Selatan khususnya Dinas Pariwisata dalam upaya mengembangkan destinasi agrowisata holtikultura di Kecamatan Modoinding. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan analisis peran menurut Teori Copper. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap 9 informan, observasi dan dokumentasi. Temuan yang diperoleh

penulis dalam penelitian ini yaitu masih adanya kendala terkait dengan pembangunan fisik, anggaran, dan permasalahan fasilitas. Dinas Pariwisata masih kurang berperan terhadap pengembangan destinasi agrowisata hortikultura di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Untuk memaksimalkan peran dari Dinas Pariwisata disarankan untuk lebih memperhatikan destinasi agrowisata hortikultura yang ada di kecamatan Modoinding serta sarana dan prasaranya, support antar dinas, menyediakan lahan dan bibit, melibatkan warga masyarakat sekitar dalam pengembangan destinasi agrowisata hortikultura, dan lebih mengembangkan destinasi agrowisata yang awalnya hanya sebagai wisata alam saja menjadi kawasan edukasi pertanian bagi pengunjung.

Kata kunci: Pengembangan, Pariwisata, Agrowisata, Hortikultura, Ekonomi Kreatif

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agrowisata adalah sektor pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai objek utama dengan menjadikan keindahan alamnya seperti pemandangan persawahan dan pegunungan yang asri dan indah tanpa merusak ekosistem yang ada, dan juga dengan menjual suatu aktivitas produksi pertaniannya yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak terlebih khusus masyarakat perkotaan selain dapat melihat langsung cara memproduksi suatu hasil pertanian di beberapa tempat pengunjung juga dapat terjun langsung dan dapat belajar langsung bagaimana proses dari awal sampai panen. Daya tarik wisata adalah suatu hal yang mempunyai keunikan, keindahan dan nilai alam, budaya lokal dan tempat buatan manusia yang menarik. Menteri pertanian juga mengeluarkan keputusan menteri pertanian Nomor 319/KPTS/KP.150/6/2003 tentang Komisi Wisata Agro dengan maksud untuk memanfaatkan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Petani merupakan profesi utama masyarakat setempat hal ini disebabkan karena letak yang berada di dataran tinggi. Modoinding sendiri merupakan daerah pertanian yang sangat luas dan yang menjadi komoditas utamanya adalah pertanian jenis hortikultura. Karena hal inilah Kecamatan Modoinding mendapat sebutan sebagai Dapur Indonesia Timur karena memiliki hasil tani yang berlimpah. Pertanian yang ada di Kecamatan Modoinding juga membuat Kecamatan dengan pemandangannya yang sangat indah dan menjadi salah satu tempat yang berpotensi untuk dikembangkan dalam bidang pariwisatanya yaitu agrowisata.

Yang menjadi daya tarik tersendiri dari Kecamatan ini adalah disepanjang jalan terpadat berbagai macam tanaman hortikultura. Karena sesuai dengan peraturan Daerah Minahasa Selatan nomor 3 Tahun 2014, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014 – 2034, Kecamatan Modoinding termasuk dalam wisata agro yang meliputi hamparan tanaman hortikultura Kawasan Agropolitan Modoinding dan bukit doa kaketuran.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Modoinding sendiri selain dari hasil tani tentu akan terbantu perekonomiannya jika destinasi agrowisata ini dapat berkembang dengan baik dan dapat diperhatikan. Namun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan yang dapat menghambat proses pengembangan destinasi agrowisata hortikultura. Karena jika melihat kondisi saat ini masih banyak potensi yang harus dikembangkan agar Kecamatan Modoinding itu sendiri bisa menjadi destinasi agrowisata yang dikenal di Indonesia maupun di mancanegara.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Yunita Septianingsih (Septianingsih, 2013), menemukan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah adanya perbaikan dan pembenahan fasilitas serta penambahan beberapa wahana di kawasan agrowisata rembangan kabupaten jember.

Penelitian Nyoman Sujipto dan Vivi Febryyana menemukan bahwa Walaupun terdapat didaerah pariwisata namun masyarakat setempat yang berprofesi sebagai petani akan sangat miskin jika hanya mengandalkan dari hasil pertanian untuk mencegah itu berbagai jenis paket wisata ditawarkan dikawasan ini seperti bersepeda disawah, arung jeram, art shop yang dikelola oleh petani dan masih banyak lagi paket wisata yang ditawarkan. (Sujipto & Febryyana, 2015).

Penelitian Puji Rahmat Pratama menemukan bahwa Agrowisata bhakti alam masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu dibenahi untuk menunjang kebutuhan pariwisata daerah setempat namun hal tersebut sudah dipikirkan oleh pemerintah setempat dalam hal untuk mengembangkan objek wisata agrowisata bhakti alam di desa Ngembal Kabupaten Pasuruan. (Pratama, 2012).

Penelitian Rhey Pasha Visa Sandy menemukan bahwa Pengembangan Agrowisata Kebun Blimbing sebagai wisata baru memberikan dampak baik kepada masyarakat sekitar untuk lebih baiknya lagi masih banyak yang harus di kembangkan berupa sarana dan prasana. (Sandy, 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menganalisis sudah sejauh mana peran pemerintah kabupaten minahasa selatan khususnya dinas pariwisata dalam upaya pengembangan destinasi agrowisata Holtikultura di kecamatan Modoinding.

Penelitian dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya di karenakan pada penelitian ini penulis ingin melihat juga dampak yang di rasakan oleh petani di sekitar kawasan agrowisata ini apakah mereka terbantu atau tidak dengan adanya destinasi agrowisata serta ingin melihat apakah terjadi peningkatan ekonomi yang disebabkan oleh agrowisata yang ada di kecamatan modoinding ini.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Selatan khususnya Dinas Pariwisata dalam upaya mengembangkan destinasi agrowisata holtikultura di Kecamatan Modoinding.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan analisis data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata, Kabid destinasi pariwisata, Camat Modoinding, Kepala Desa Pinasungkulan, Kepala Desa Sinisir, Kepala Desa Makaaruyen, pengelola, masyarakat petani dan pengunjung yang masing-masingnya 1 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori peran

dari Cooper yang menyatakan bahwa terdapat empat indikator yang harus dipenuhi dalam pengembangan destinasi agrowisata yaitu *attractions, accessibility, amenities, dan ancillary*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi agrowisata hortikultura di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan teori peran dari Cooper yang terdiri dari empat indikator yaitu *attractions, accessibility, amenities, dan ancillary*. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam subbab berikut :

3.1. *Attractions* (Atraksi)

Dalam pengembangan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding attraction yang menjadi daya tarik utama adalah kegiatan pertanian berupa kawasan pertanian dengan tingkat ekosistem yang harus terjaga, mempunyai pemandangan alam yang indah, serta kegiatan panen dan memanen langsung dari kebunnya, selain itu pengunjung juga dapat melakukan kegiatan olahraga di sekitar lokasi Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding.

Pengelola Agrowisata Hortikultura juga selalu mengupayakan agar kegiatan wisata berjalan dengan baik, Aturan yang signifikan mengatur kegiatan panen sayur adalah dilarang merusak tanaman yang ada di Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding, sanksi yang diberikan mulai dari teguran secara langsung, denda, hingga masuk daftar hitam kunjungan wisata di Kawasan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding.

Kawasan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding bisa sebagai kawasan yang tidak berbahaya karena tingkat bahayanya sangat kecil, Adanya aturan yang berlaku dimaksudkan untuk menjaga wisatawan dan melindungi aset milik Kawasan Agrowisata.

3.2 *Accessibility* (Aksesibilitas)

Kemudahan akses dalam pariwisata merupakan hal yang penting karena pengunjung untuk pergi berkunjung ke suatu tempat wisata akan memperhatikan kemudahan serta kenyamanan akses ke objek wisata tersebut, terlebih lagi pengunjung yang berasal dari luar daerah yang membutuhkan waktu yang lama hingga berjam - jam untuk sampai ke daerah wisata tersebut. Aksesibilitas erat kaitannya dengan kondisi jalan, sistem transportasi umum, kepastian tarif, keamanan penumpang, angkutan, dan terminal angkutan.

Untuk memasuki Kawasan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding salah satunya dapat melalui jalan utama yaitu jalan yang menghubungkan antara kabupaten Minahasa Selatan Dengan Kabupaten Bolaang Mongondow. Kondisi ini merupakan hal yang baik jika dapat dimanfaatkan/ yang mengharuskan dukungan jaringan jalan yang baik pula di dalam Kawasan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding.

Berdasarkan hasil observasi perlu diadakannya peningkatan jalan desa menuju Kawasan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding, sistem transportasi umum di Kawasan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding masih berjalan dengan baik sehingga perlu ditingkatkan lagi dikarenakan sistem transportasi hanya beroperasi di jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Minahasa Selatan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow. Sehingga keadaan jalan dan transportasi umum masih menjadi penghambat dalam pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Hortikultura di Kecamatan Modoinding.

3.3 Amenities (Fasilitas)

Amenities yang dimaksud adalah tambahan kegiatan maupun fasilitas pendukung seluruh kegiatan agrowisata agar bisa berjalan dengan baik. Yang dimaksud dengan adalah fasilitas sarana umum, tempat ibadah, toilet, pusat informasi, toko cinderamata, rumah makan, makanan, minuman, kebersihan lingkungan, dan keserasian antara bangunan dengan alam.

Fasilitas yang perlu dikembangkan di Kawasan Destinasi Agrowisata Holtikultura di Kecamatan Modoinding adalah fasilitas penunjang perekonomian yang menunjang kegiatan agrowisata tersebut seperti pengembangan pengolahan buah, sistem persampahan, jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan drainase, dan lain-lain.

Lingkungan yang bersih didukung dengan penampilan petugas pengelola kawasan agrowisata yang terlihat rapi dan bersih sehingga pengunjung merasa nyaman dengan pemandangan yang dilihatnya. Selain itu tidak adanya sampah anorganik (plastik, kertas, kaleng) yang sembarangan tempat karena sampah anorganik yang ada telah ditempatkan pada tempatnya yang tersebar disekitar kawasan Destinasi Agrowisata Holtikultura di Kecamatan Modoinding.

Fasilitas yang tersedia di Kawasan Destinasi Agrowisata Holtikultura di Kecamatan Modoinding masih banyak kekurangan. Tetapi fasilitas yang ada terjaga kebersihannya dan terawat dengan baik, sedangkan untuk fasilitas lainnya telah melalui tahap perencanaan namun pembangunannya terkendala pandemi *Covid-19*.

3.4 Ancillary (Kelembagaan)

Setiap lokasi wisata harus memiliki lembaga yang berkewajiban dalam mengelola dan bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan pariwisata. Lembaga/organisasi ini melibatkan berbagai *stakeholders* baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan wisata, lembaga ini juga melibatkan peran aktif masyarakat sekitar sebagai pelaku ekonomi.

Dalam penelitian ini pengembang kawasan Destinasi Agrowisata Holtikultura secara aktif berperan dalam mengembangkan kawasan ini dengan selalu berkomunikasi dengan Dinas Pariwisata untuk merealisasikan Rencana Pembangunan Kawasan Destinasi Agrowisata Holtikultura di Kecamatan Modoinding.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran Dinas Pariwisata sangat penting dalam pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Holtikultura ini. Penulis menemukan temuan penting yakni masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki baik dari fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada untuk mengembangkan agrowisata ini.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Yunita Septianingsih dikarenakan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di Agrowisata Rembangan (Septianingsih, 2013)

Selain itu penelitian ini berbeda dari penelitian Prof. Dr. Ir. Nyoman Sujipta, MS dan Ni Putu Vivi Febryyana dimana penelitian tersebut lebih memberikan solusi untuk mencegah petani disekitar agrowisata tersebut semakin miskin (Sujipta & Febryyana, 2015), sedangkan penelitian

yang dilakukan penulis lebih membahas mengenai peran yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk mengembangkan Agrowisata Holtikultura.

Setiap proses pengembangan tentunya tidak lepas dari kekurangan, hal ini sama dengan penelitian Puji Rahmat Pratama dimana pemerintah setempat melakukan berbagai cara untuk mengembangkan objek wisata (Pratama, 2012) namun dalam pengembangannya, dalam penelitian yang dilakukan masih banyak hal yang harus diperbaiki seperti akses jalan maupun transportasi umum untuk menjangkau kawasan Agrowisata Holtikultura ini.

Pengembangan kawasan agrowisata ini juga berdampak baik bagi masyarakat sekitar karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Sandy, 2021).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa sejak terjadinya pandemi covid-19 hingga saat ini Dinas Pariwisata tidak berperan dalam Pengembangan Destinasi Agrowisata Holtikultura di Kecamatan Modoinding. Guna meningkatkan peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Kawasan Agrowisata Holtikultura ini disarankan untuk lebih memperhatikan destinasi agrowisata holtikultura yang ada di kecamatan Modoinding serta sarana dan prasaranya, support antar dinas, menyediakan lahan dan bibit, melibatkan warga masyarakat sekitar dalam pengembangan destinasi agrowisata holtikultura, dan lebih mengembangkan destinasi agrowisata yang awalnya hanya sebagai wisata alam saja menjadi kawasan edukasi pertanian bagi pengunjung.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Pariwisata sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cooper.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Albi A. & Johan S. (2018) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Alim Sumarno. (2012) *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearningunesa
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodi Slamet Riyadi. (2002) *Pengembangan Wilayah : Teori dan Konsep Dasar*, Jakarta; Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Ridwan (2020) *Ekonomi Dan Pariwisata*. Makassar: Garis Khatulistiwa
- Soekanto (2002) *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sutarto (2009) *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM press.
- Sugiyono, P. D. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.

Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish

